

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003:1) pasal 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Kegiatan pendidikan itu merupakan kegiatan yang sudah diwajibkan bagi setiap manusia, baik itu pendidikan di lembaga formal maupun nonformal. Dalam proses pendidikan, diperlukan seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan informasi pada peserta didik dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman pembelajaran.

Nurdiyansyah, dkk (2016:17-18) menyebutkan bahwa kurikulum, guru dan peserta didik merupakan komponen yang melekat pada pendidikan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru merupakan hal utama yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan serta mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia berkualitas sesuai dengan kriteria dalam undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional di atas. Guru diwajibkan memahami berbagai variasi model pembelajaran serta mampu menggabungkan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran agar dapat mengelola proses pembelajaran

dengan baik. Salah satu bahan ajar yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku.

Menurut Hersandi, dkk (2017:58) buku merupakan salah satu sumber belajar yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, buku tidak serta merta menjadi bahan ajar yang paling disukai para peserta didik karena buku cenderung terlalu banyak materi sehingga peserta didik kurang tertarik. Oleh karena itu, dalam penyusunan bahan ajar harus diperhatikan pengemasan bahan ajar. Kemasan bahan ajar yang unik dapat membangkitkan minat baca peserta didik sehingga muncul motivasi untuk belajar dan membaca.

Terdapat banyak macam bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar, salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik atau LKPD. LKPD merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena dapat membantu peserta didik menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang ada dalam LKPD dapat didahului dengan materi pembelajaran yang kemudian diberikan berbagai macam soal terkait materi pembelajaran.

Selain diperlukannya bahan ajar yang tepat dan menarik, dibutuhkan pula model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Beberapa model pembelajaran tersebut diantaranya seperti model pembelajaran *problem based learning*, *inquiry learning*, *project-based learning* dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai model pembelajaran *project-based learning*.

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada proses dan pembuatan proyek. Proyek yang dilaksanakan peserta didik terkait dengan permasalahan nyata dan mampu membantu peserta didik untuk memahami permasalahan dan penyelesaiannya. Peserta didik memiliki karakteristik dimana mereka dapat dengan mudah belajar dan membangun pengetahuan ketika belajar berkaitan langsung dengan lingkungan di sekitar.

Pada tanggal 12 Agustus 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rukinem S.Pd.SD. yang merupakan guru kelas Va di UPT SDN 07 Silaut dan diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan dalam materi pengumpulan dan penyajian data hanya bersumber dari buku teks saja dengan menggunakan media papan tulis. Padahal, apabila tersedianya bahan ajar yang menyenangkan dan mudah dipahami, materi pengumpulan dan penyajian data merupakan salah satu materi yang mudah dan menyenangkan untuk dipelajari. Selain itu, ketika peneliti melakukan penelitian, pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih banyak memberikan tugas melalui *whatsapp* serta penunjukan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di buku pegangan siswa, yang mengakibatkan peserta didik tidak terlalu memahami materi yang diberikan karena kurangnya penjelasan dan interaksi antar guru dan peserta didik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil penilaian tengah semester, dari jumlah 20 orang peserta didik di kelas Va, yang dapat dilihat pada lampiran 1, ada 13 peserta didik atau sebanyak 65% peserta didik yang nilainya masih kurang dari nilai rata-rata ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65, sehingga guru harus melakukan remedial.

Di sekolah, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kurikulum saat ini sudah cukup baik untuk di implementasikan pada proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih bersifat umum. Model pembelajaran tersebut mengakibatkan peserta didik cenderung lebih lambat dalam membentuk pengetahuan. Selain sebagai pemberi informasi dan materi pembelajaran, peran guru di dalam kelas juga sebagai teman dan fasilitator yang menuntun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik juga akan memahami dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, mayoritas guru masih menggunakan satu sumber belajar saja, yaitu buku guru dan buku siswa tanpa menggunakan bahan ajar lainnya sebagai sumber materi belajar.

Terutama semenjak pandemi COVID-19 mulai merebak dan menyebabkan banyak aktivitas dihentikan atau dilakukan dari rumah yang sangat berdampak pada proses pembelajaran di sekolah dimana pembelajaran dilakukan secara daring yang menjadi tantangan baru bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan keadaan yang telah diamati, proses belajar dari rumah masih belum terlalu efektif hingga saat ini, karena guru dan peserta didik masih canggung dengan proses pembelajaran jarak jauh dan media komunikasi sebagai penghubung antara kedua belah pihak. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga masih bingung dalam cara memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki *handphone* canggih yang dapat digunakan untuk belajar jarak jauh. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber belajar yang tepat bagi peserta

didik untuk dapat belajar dengan mudah tanpa perlu terlalu bergantung pada media komunikasi.

Sesuai dengan data dan fakta yang telah disebutkan di atas, peneliti mencoba untuk menggabungkan antara penyusunan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *project-based learning* atau biasa disebut model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *project based learning* ini memberikan peserta didik tugas yang dapat merangsang semangat belajar peserta didik dengan melakukan kegiatan proyek. Peran guru dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek ini sangat penting karena guru bertugas untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan proyek.

Saputri (2019:101), bahan ajar berupa LKPD berbasis *project-based learning* mampu membantu guru dalam menunjang proses kegiatan peserta didik menjadi optimal dan peserta didik dapat mandiri dengan mencari informasi sendiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bahan ajar berupa LKPD dengan berbasis model pembelajaran *project-based learning* ini peneliti gunakan karena diyakini dapat memberikan banyak manfaat kepada peserta didik, karena disusun sesuai dengan penggunaan pendekatan saintifik yang melalui proses 5M yang sesuai dengan anjuran Kemdikbud.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Pengumpulan dan Penyajian Data, Kelas V di UPT SDN 07 Silaut”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Mayoritas guru masih menggunakan satu sumber belajar saja, yaitu buku guru dan buku siswa yang merupakan buku yang sudah disediakan oleh Kemendikbud sebagai sumber materi pelajaran utama tanpa menggunakan bahan ajar lainnya sebagai sumber materi belajar.
2. Dalam kegiatan pembelajaran pengumpulan dan penyajian data guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Proses belajar dari rumah masih tergolong belum terlalu efektif hingga saat ini.
4. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, ada sebanyak 65% peserta didik yang nilainya masih kurang dari nilai rata-rata ketuntasan minimum.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan LKPD dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Pengumpulan dan Penyajian Data, Kelas V di UPT SDN 07 Silaut”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah validitas LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi pengumpulan dan penyajian data, kelas V di UPT SDN 07 Silaut yang dikembangkan ?
2. Bagaimanakah praktikalitas LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi pengumpulan dan penyajian data, kelas V di UPT SDN 07 Silaut yang dikembangkan ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi pengumpulan dan penyajian data, kelas V di UPT SDN 07 Silaut yang valid.
2. Menghasilkan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi pengumpulan dan penyajian data, kelas V di UPT SDN 07 Silaut yang praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Hasil pengembangan LKPD ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning* dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, LKPD berbasis model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kemudian, dengan adanya bahan ajar ini, implikasi pembelajaran saintifik dapat terlaksana sehingga peserta didik dapat belajar dengan asik dan menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, LKPD berbasis model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diharapkan bisa memberikan referensi dan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar lainnya dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Penerapan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) diharapkan mampu memberikan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah ketersediaan bahan ajar di kelas V SD.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, LKPD ini diharapkan bisa memberikan alternatif dan acuan untuk membuat bahan ajar yang berbasis model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sains dan kurikulum 2013.

### **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah :

1. Bahan ajar yang dihasilkan adalah LKPD berbasis dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini berisi sesuai dengan tahapan pembelajaran *project based learning*, yaitu :
  - a. Penentuan Pertanyaan Mendasar
  - b. Mendesain Perencanaan Proyek
  - c. Menguji Hasil
  - d. Mengevaluasi Pengalaman
2. Produk LKPD disusun sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data yang akan diajarkan.
3. LKPD yang akan dikembangkan memuat materi matematika kelas V tentang pengumpulan dan penyajian data.
4. LKPD berisi pertanyaan dan kegiatan pembelajaran terprogram yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dengan menggunakan langkah pembelajaran berbasis *project based learning*.
5. Soal-soal di dalam LKPD bersifat kontekstual, mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
6. LKPD memuat komponen ; a. judul, b. tujuan, c. petunjuk penggunaan LKPD, d. daftar isi, e. pemetaan kompetensi inti, f. pemetaan kompetensi dasar, g. pemetaan indikator, h. materi dan lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan tahapan pembelajaran *project based learning*, dan i. daftar pustaka.